

HUBUNGAN *BODY SHAMING* DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA YANG MENGALAMI *ACNE VULGARIS* DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUT THOLIBIN AN NAWAWIYAH JEMBER

Restri Wahyuningtyas

(Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Email : restriwahyuningtyas12@gmail.com)

Susi Wahyuning Asih

(Dosen Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Email : susiwahyuningasih@unmuhjember.ac.id)

Mad Zaini

(Dosen Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Email : madzaini@unmuhjember.ac.id)

ABSTRAK

Pendahuluan: *Body Shaming* kerap terjadi pada remaja yang mengalami *acne vulgaris*. Remaja yang mengalami *acne vulgaris* dan mendapatkan perlakuan *body shaming* dari teman sebaya akan mempengaruhi psikologis remaja salah satunya kepercayaan diri negatif. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi hubungan *body shaming* dengan kepercayaan diri pada remaja *acne vulgaris* di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin An Nawawiyah Jember. **Metode :** Desain penelitian ini adalah desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan sampel sebanyak 32 responden. Jumlah sampel yang digunakan adalah anak remaja yang mengalami *acne vulgaris* di Pondok Pesantren. **Hasil :** Penelitian menunjukkan bahwa *body shaming* tinggi pada remaja *acne vulgaris* di pondok pesantren sebanyak 13 responden (40,6%), *body shaming* sedang pada remaja *acne vulgaris* di pondok pesantren sebanyak 19 responden (59,4%) dan kepercayaan diri tinggi pada remaja *acne vulgaris* di pondok pesantren sebanyak 1 responden (3,1%), kepercayaan diri sedang pada remaja *acne vulgaris* di pondok pesantren sebanyak 31 responden (96,9%). Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Spearman Rho* menunjukkan nilai *p value* = 0,233. **Kesimpulan:** Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan antara *body shaming* dengan kepercayaan diri pada remaja *acne vulgaris* di Pondok Pesantren Jember.

Kata Kunci : *Acne Vulgaris*, *Body Shaming*, Kepercayaan Diri, Remaja

ABSTRACT

Background: *Body Shaming often occurs in teenagers who experience acne vulgaris. Teenagers who experience acne vulgaris and get body shaming treatment from their friends will affect the psychological adolescents one of them negative self-confidence. The purpose of this research is to identify the relationship of body shaming with confidence in acne vulgaris teenagers in Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin An Nawawiyah Jember. Method:* This research design is a correlation design with a cross sectional approach. The sampling technique used is purposive sampling with a sample of 32 respondents. The number of samples used is a teenager who experienced acne vulgaris in Pondok Pesantren. **Results:** Research shows that body shaming is high in adolescent acne vulgaris in boarding schools as many as 13 respondents (40.6%), moderate body shaming in adolescent acne vulgaris in boarding school as many as 19 respondents (59.4%) and high confidence in adolescent acne vulgaris in boarding school as much as 1 respondent (3.1%), moderate confidence in acne vulgaris teenagers in boarding school as many as 31 respondents (96.9%). Based on statistical tests using the Spearman Rho test shows a value of p value = 0.233. **Conclusion:** Then it can be concluded that H_1 is rejected which is not related between body shaming and self-trust in acne vulgaris teenagers in Pondok Pesantren Jember.

Keywords: *Acne Vulgaris, Body Shaming, Confidence, Teens*

PENDAHULUAN

Acne vulgaris atau biasa disebut jerawat adalah penyakit peradangan kronis dari unit pilosebaceus yang sering terjadi pada remaja (Simon, 2012). *Acne vulgaris* juga memiliki dampak terhadap kualitas hidup manusia. Selain mempunyai efek negatif pada kulit, *acne vulgaris* juga memiliki efek negatif pada psikologis antara lain dapat mengalami depresi sehingga menurunkan kualitas hidupnya, rasa malu serta berkurangnya kepercayaan diri (Gawkrödger, 2009).

Meskipun *acne vulgaris* bukan merupakan suatu penyakit yang mengancam nyawa, namun dapat menyebabkan masalah psikologi yang

berbeda-beda, mulai dari kecemasan, rendah diri, malu, penarikan sosial, depresi serta bunuh diri. Rasa malu dan kesadaran diri secara langsung berhubungan dengan citra diri dan kepercayaan diri (Matheus, Wungouw, Djie, & Rante, 2018).

Bentuk penolakan muncul dalam sikap malu terhadap bagian dari bentuk tubuh atau dikenal dengan istilah *body shame*. Menurut McKinley & Hyde (1996) bahwa *body shame* sebagai rasa malu dan rasa bersalah yang muncul ketika penampilan seseorang terhadap kondisi tubuh kemudian menjadi trend dengan istilah *body shaming*.

Body shaming merupakan fenomena yang penting untuk

diperhatikan karena merupakan salah satu bentuk dari bullying, hal ini sebagai kritik terhadap penampilan seseorang dan bentuk destruktif dari sosial media terkait dengan standar kecantikan ideal. *Body shaming* dapat terjadi pada siapapun tanpa mengenal usia, bentuk tubuh maupun warna kulit tertentu (Lestari, 2018).

Perilaku *body shaming* dapat menjadikan seseorang semakin merasa tidak aman dan tidak nyaman terhadap penampilan fisiknya dan mulai menutup diri baik terhadap lingkungan maupun orang – orang sekitarnya. Bagi sebagian orang dewasa mungkin perilaku *body shaming* akan direspon positif, namun bagi seseorang yang masih mengalami masa peralihan seperti remaja, *body shaming* seringkali menyebabkan *self blaming* dimana seseorang akan menyalahkan diri sendiri, membenci tubuhnya sendiri, menarik diri dari lingkungan sosial, menyebabkan stress, depresi, bahkan dapat menyebabkan kematian.

Pada kelompok remaja yang mengalami *acne vulgaris* dan mendapatkan perlakuan *body shaming* dari teman sebayanya atau dari orang sekitarnya akan sangat berpengaruh pada perkembangan psikologis termasuk kepercayaan diri. Dimana kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan atau yang diinginkan. Apabila seseorang tidak memiliki rasa percaya pada dirinya sendiri maka akan timbul masalah, karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Kepercayaan diri

juga dipengaruhi oleh kondisi fisik setiap individu, perubahan kondisi fisik berpengaruh pada kepercayaan diri.

Menurut Fathi (2011) perilaku *body shaming* memiliki dampak terhadap pelaku maupun korbannya. Dampak tersebut dapat berupa percaya diri rendah, merasa malu, marah, mudah tersinggung dan bahkan mengalami stress, hal ini diperkuat dengan penelitian oleh Lamont (2015) yang menyatakan bahwa salah satu dampak adanya *body shaming* adalah gangguan makan, anorexia dan binge eating, serta gangguan mental seperti depresi.

Pada penelitian yang dilakukan (Ratnawati, 2012) di dapatkan hasil bahwa penilaian dikalangan remaja putri standart tubuh saat ini mementingkan penampilan fisik dengan bentuk tubuh yang proporsional, wajah yang putih bersih, telah membuat remaja menjadi kurang percaya diri, para remaja selalu menilai dirinya dari kaca mata orang lain yaitu teman-teman sepergaulannya

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiranatha (2015) yang menyatakan bahwa respon pada penampilan fisik yang negatif maka kepercayaan dirinya rendah. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki penerimaan pada penampilan fisik yang positif dengan kepercayaan diri yang rendah

Berdasarkan fenomena yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan *Body Shaming* Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja *Acne Vulgaris* Di

Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin
An Nawawiyah Jember

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang peneliti gunakan adalah *koreasional* dengan rancang bangun yang mendeskripsikan korelasi antara *independen variable* dan *dependen variable* dengan cara pendekatan atau pengumpulan data dalam satu waktu (*cross sectional*) (Notoatmodjo (2012, dalam Surya, 2020).

Populasi pada penelitian ini adalah anak remaja yang tinggal di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin An Nawawiyah Jember sebanyak 127 remaja. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 anak yang berusia 13-21 tahun dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan pada karakteristik tertentu yang

dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Masturoh & Anggita, 2018)

Pengumpulan data untuk variabel independen dan dependen menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan *body shaming* dengan kepercayaan diri pada remaja *acne vulgaris* di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin An Nawawiyah Jember. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan telaah etik ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan dengan nomor surat 0028/KEPK/FIKES/IX/2021

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Anak Remaja Di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin An Nawawiyah Jember pada tanggal 28 September Tahun 2021 (n=32)

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	11	34,4
	Perempuan	21	65,6
Usia	13-15 Th	13	40,6
	16-18 Th	16	50,0
	19-21 Th	3	9,4
Suku	Jawa	16	50,0
	Madura	12	37,5
	Pendalungan	4	12,5
Pola Asuh Orang Tua	Otoriter	11	34,4
	Demokratis	21	65,6
	Permisif		
Pola Pikir	Positif	32	100,0

	Negatif	0	0
Konsep Diri	Positif	31	96,9
	Negatif	1	3,1
Dukungan Orang Tua	Ada	32	100,0
	Tidak ada	0	0
Dukungan Teman Sebaya	Ada	31	96,9
	Tidak Ada	1	3,1
Dukungan Lingkungan	Ada	32	100,0
	Tidak Ada	0	0

Sumber : Data Primer September 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik remaja di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin An Nawawiyah Jember berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 21 responden dengan presentase 65,5%. Usia 16-18 tahun sebanyak 16 responden dengan presentase 50%. Suku Jawa sebanyak 16 responden dengan presentase 50%. Pola asuh orang tua secara demokratis sebanyak 21 responden dengan presentase 65,6%. Pola pikir positif sebanyak 32 responden dengan presentase 100%. Konsep diri positif sebanyak 31 responden dengan presentase 96,9%. Dukungan orang tua sebanyak 32 responden dengan presentase 100%. Dukungan teman sebaya sebanyak 31 responden dengan presentase 96,9%. Dukungan lingkungan sebanyak 32 responden dengan presentase 100%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi *Body Shaming* Pada Remaja *Acne Vulgaris* Di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin An Nawawiyah Jember Pada Tanggal 28 September Tahun 2021 (n=32)

No	Body Shaming	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Tinggi	13	40,6
2.	Sedang	19	59,4
3.	Rendah	0	0
Total		32	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat *body shaming* pada remaja terbesar mengalami *body shaming* sedang sebanyak 19 responden (59,4%), mengalami *body shaming* tinggi sebanyak 13 responden (40,6%), mengalami *body shaming* rendah 0 responden (0%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Pada Remaja *Acne Vulgaris* Di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin An Nawawiyah Jember Pada Tanggal 28 September Tahun 2021 (n=32)

No	Kepercayaan Diri	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Tinggi	1	3,1
2.	Sedang	31	96,9
3	Rendah	0	0
Total		32	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri yang terjadi pada remaja terbanyak memiliki kepercayaan diri sedang sebanyak 31 responden (96,9%), kepercayaan diri tinggi sebanyak 1 responden (3,1%), kepercayaan diri paling sedikit 0 responden (0%).

Tabel 4 Tabulasi Silang *Body Shaming* Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja *Acne Vulgaris* di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin An Nawawiyah Jember Pada Tanggal 28 September Tahun 2021 (n=32)

Body Shaming	Kepercayaan Diri				Hasil
	Tinggi	Sedang	Rendah	Total	
Tinggi	1	11	-	12	<i>P value:</i> 0,233 <i>r</i> : 0,217
Sedang	-	20	-	20	
Rendah	-	-	-	-	
Total	1	31		32	

Berdasarkan dari tabel 4 menunjukkan hasil uji statistik *Spearman Rho* diketahui *P value* 0,233 dimana $\alpha \geq 0,05$ sehingga H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan antara *body shaming* dengan kepercayaan diri remaja *acne vulgaris* di pondok pesantren. Serta nilai korelasi (*r*) sebesar -0,217 artinya kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh *body shaming* dengan kekuatan hubungan lemah. Arah korelasi negatif (-) yang artinya semakin tinggi *body shaming* maka kepercayaan diri semakin rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan September 2021 didapatkan hasil bahwa anak

remaja pondok pesantren yang mendapatkan *body shaming* sedang yaitu sebanyak 19 responden dengan presentase 59,4 dan anak remaja yang mendapatkan perlakuan *body shaming*

tinggi yaitu sebanyak 13 responden dengan presentase 40,6%. *Body shaming* adalah perilaku mengkritik atau mengomentari fisik atau tubuh diri sendiri maupun orang lain dengan cara yang negatif. *Body shaming* sering dilakukan remaja pada teman sebaya berupa komentar negatif terhadap penampilan seseorang karena tidak sesuai dengan standart kecantikan ideal (Lestari, 2018).

Secara konseptual, *Body Shaming* merupakan kondisi dimana seseorang dinista, dihina dan di intimidasi melalui tubuhnya yang berefek pada hancurnya diri dan hilangnya rasa cinta dan syukur atas karunia tubuh dari sang pencipta (Febrianty, 2018). *Body shaming* sangat erat kaitannya dengan citra tubuh yaitu mengenai pembentukan persepsi tubuh ideal menurut masyarakat, sehingga muncul standar kecantikan yang membuat seseorang merasa rendah diri apabila tidak bisa mencapai standart tersebut. Kemudian seseorang yang tidak bisa memenuhi standar kecantikan yang berlaku pada era saat ini tentu akan mendapat perlakuan yang berbeda, seperti sindiran baik sengaja maupun tidak disengaja, hal tersebut bisa dikategorikan sebagai tindakan kekerasan verbal atau lebih umumnya dikenal dengan istilah *body shaming* (Anggraeni, Pranayama & Sutanto, 2018).

Hal tersebut sejalan dengan Fathi (2011) bahwa perilaku *body shaming* memiliki dampak terhadap pelaku maupun korbannya. Dampak tersebut dapat berupa percaya diri rendah, merasa malu, marah, mudah tersinggung dan bahkan mengalami

stress. Lebih lanjut Mukhlis (2013) mengemukakan bahwa *body shaming* memberikan dampak terhadap kehidupan sehari-hari dari segi fisik, psikologis dan menarik diri dari lingkungan sekitarnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka jelas bahwasanya seseorang yang mendapatkan perlakuan *body shaming* akan mengalami gangguan psikologis dan kepercayaan diri rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga didapatkan data bahwa ada remaja yang mendapatkan *body shaming* dari teman sebayanya. Hal ini di karenakan remaja tersebut tidak sesuai dengan standart kecantik pada era saat ini sehingga remaja merasa rendah diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan September 2021, didapatkan hasil bahwa kepercayaan diri remaja di Pondok Pesantren menunjukkan kepercayaan diri sedang dengan presentase 96,9% (31 remaja), kepercayaan diri tinggi 3,1% (1 remaja).

Kepercayaan diri merupakan cara pandang seseorang atau gambaran pemikiran dan perasaan keyakinan, kesanggupan maupun keberanian seseorang terhadap segenap aspek kemampuan yang dimilikinya, aspek kemampuan tersebut, meliputi kemampuan intelektual, sikap, perasaan, kekuatan fisik, dan penampilan diri (Rahayuningdyah, 2016).

Kepercayaan diri pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah penampilan fisik. Perubahan fisik menimbulkan dampak psikologis yang tidak di

inginkan. Mayoritas remaja lebih sering memperhatikan penampilan fisik mereka dibandingkan aspek lain yang ada pada diri para remaja, dan sebagian dari para remaja tidak menerima apa yang mereka lihat di cermin. Remaja perempuan memiliki perasaan tidak suka yang lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki, hal ini mencerminkan penekanan kultural yang lebih besar terhadap atribut fisik wanita (Ifdil,dkk, 2017).

Acne vulgaris bukan merupakan penyakit yang mengancam nyawa namun berpengaruh pada psikologis remaja. Kondisi acne vulgaris tersebut menyebabkan rendah diri dan berkurangnya rasa percaya diri. Adapun kurangnya kepercayaan diri akan menimbulkan masalah bahwa remaja merasa terasingkan dan menutup diri dari teman-temannya, sehingga para remaja yang mengalami acne vulgaris tidak dapat tampil apadanya dan selalu merasa kurang dari temannya-temannya (Asri & Rohan, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiranatha (2015) yang menyatakan bahwa respon pada penampilan fisik yang negatif maka kepercayaan dirinya rendah. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki penerimaan pada penampilan fisik yang positif dengan kepercayaan diri yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil analisa data ditemukan $p\ value = 0,233$ dimana $\alpha \geq 0,05$ serta koefisien korelasi sebesar $-0,217$ artinya kekuatan hubungan dapat

dikategorikan hubungan lemah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa HI ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan antara body shaming dengan kepercayaan diri pada remaja acne vulgaris di Pondok Pesantren Raudlatut Tholobin An Nawawiyah Jember.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita,Nasrul,Rinaldi (2020) yang berjudul “Hubungan *Body Shame* Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMAN 5 Pariaman” bahwasannya disaat tinggi *body shame* akan bertambah rendah pula kepercayaan diri murid SMAN 5 Pariaman.

Hasil penelitian ini tidak signifikan karena dipengaruhi oleh salah satu parameter pada kuisioner *body shaming*. Terdapat 3 parameter pada kuisioner *body shaming* yaitu mengomentari diri sendiri serta membandingkan dengan orang lain yang dianggap ideal,mengomentari penampilan atau fisik seseorang di depan orang tersebut dan membandingkannya dengan orang lain, mengomentari penampilan atau fisik orang lain tanpa sepengetahuan orang tersebut. Hasil dari tiga parameter tersebut didapatkan skor sedang yaitu *body shaming* terhadap diri sendiri serta membandingkan dengan orang lain yang dianggap ideal dan mengomentari penampilan atau fisik seseorang di depan orang tersebut dan membandingkannya dengan orang lain. Sedangkan pada kuisioner kepercayaan diri terdapat 5 parameter yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif,bertanggung jawab,rasional dan realistis. Hasil dari lima parameter tersebut didapatkan

skor sedang yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab sehingga hasil penelitian ini tidak signifikan. Seharusnya jika *body shaming* rendah maka kepercayaan diri responden tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait hubungan *body shaming* dengan kepercayaan diri pada remaja di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin An Nawawiyah Jember, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *body shaming* dengan kepercayaan diri pada remaja *acne vulgaris* di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin An Nawawiyah Jember.

Diharapkan remaja di pondok pesantren hendaknya selalu menjaga sikap dan lisan dalam setiap bertutur kata agar tidak menimbulkan perlakuan *body shaming* pada teman sebaya nya dan saling peduli sesama remaja supaya tidak menurunkan kepercayaan diri teman sebaya. Pengelola Pondok Pesantren disarankan memberikan perhatian dan dukungan serta konseling kepada remaja agar tidak terjadi tindak perundungan atau *body shaming* antar teman sebaya yang menyebabkan kepercayaan diri negatif.

DAFTAR PUSTAKA

Asyfianti, R. (2013). *Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi*. Universitas Medan Area.

Hartiyani, N. (2011). *Hubungan*

konsep diri dan kepercayaan diri dengan interaksi sosial remaja panti asuhan nur hidayah. Universitas Sebelas Maret.

Ayun, Q. (2017). *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*. 5, 103–122.

Fatmawati¹, Hj. Andi Annas², H. S. M. (2018). *Hubungan Kejadian Acne Vulgaris Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Stikes Panakkukang Makassar*. 29, 1–15.

Fithriyana, R. (2019). *Hubungan Kejadian Acne Vulgaris Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswi Kelas Xi Di Sman 2 Bangkinang Kota*. 3(23), 7–12.

Hidajat, M., Adam, A. R., & Danaparamita, M. (n.d.). *Dampak media sosial dalam cyber bulliying*. 6(1), 72–81.

Ifdil Ifdil, Amandha Unzilla Denich, A. I. (2017). *Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri*. 2(3), 107–113.

Lestari, S. (2019). *Bullying or Body Shaming? Young Women in Patient Body Dysmorphic Disorder*. 3, 59–66.

Matheus, K. G., Wungouw, H. P. L., Djie, S., & Rante, T. (2018). *Hubungan kejadian acne vulgaris dengan tingkat kepercayaan diri pada siswi sman 3 kupang*. 15(9), 369–375.

Mutmainnah, A. N. (2020). *Analisis Yuridis Terhadap Pelaku Penghinaan Citra Tubuh (Body Shaming) Dalam Hukum Pidana*. 26, 975–987.

Masturoh, I., & Anggita, N. (2108).

- Metodologi Penelitian Kesehatan*.
Nasrul, R. F., & Rinaldi. (2020). *Hubungan Body Shame Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMA N 5 Pariaman*. Universitas Negeri Padang.
- Ningrum, S. D., & Soeharto, T. N. E. . (2015). Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Bullying di Sekolah Pada Siswa SMP. *Psikologi, 13*(Jurnal Indigenous), 29–38.
- Notoadmojo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rahmad Hidayat¹, Eka Malfasari¹, Rina Herniyanti¹Pekanbaru, N. (2019). Hubungan perlakuan body shaming dengan citra diri relationship between body shaming treatment with self-image students. *Keperawatan Jiwa, 7*(1), 79–86.
- Rompas, R. K. S. (2018). *Hubungan bullying dengan kepercayaan diri pada remaja di smp negeri 10 manado*. 6, 1–6.
- Rosita, T., Irmayanti, R., & Hendriana, H. (2019). *Body Shame pada Siswa*. 3, 76–82.
- Rupang, I., Opod, H., & Sinolungan, J. (2013). Hubungan tingkat kepercayaan diri dengan obesitas pada siswa sma rex mundi manado. *E-Biomedik, 1*(1), 343–348.
- Saputri, L. K., Lestari, D. R., & Zwagery, R. V. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMK Borneo Lestari Banjarbaru. *Keperawatan Dan Kesehatan, 8*(Dunia Keperawatan), 34–42.
- Sakinah. (2018). Body Shaming, Citra Tubuh, Dampak dan Cara Mengatasinya. *EMIK 1, 1*.
- Saragih, D. F. (2016). *Hubungan tingkat kepercayaan diri dan jerawat (Acne vulgaris) pada siswa-siswi kelas XII di SMA Negeri 1 Manado*. 4, 0–7.
- Sendhi Trisanti Puspitasari, Farah Farida Tantiani, Anggaunitakiranantika, L. W. W. (2019). *Upaya peningkatan body acceptance baseline melalui gerakan say no to body shaming di kalangan pelajar*. 1(2), 110–119.
- Tiara, D., Amri, S., Studi, P., Komunikasi, I., & Yogyakarta, U. M. (2020). *Kecenderungan Perilaku Body Shaming dalam Serial Netflix “Insatiable.” 1*(1).
- Tri Fajariani Fauzia, L. R. R. (2019). *MEMAHAMI PENGALAMAN BODYSHAMING PADA REMAJA PEREMPUAN*.
- Wijaya, A. A. G. S., Luh, N., Kebayantini, N., Ngurah, I. G., & Krisna, A. (n.d.). (2019). *Body shaming dan perubahan perilaku sosial korban (studi pada remaja di kota denpasar)*.